

IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SISWA MISKIN (BSM) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 023 KELURAHAN SEPAKU KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Octaviani¹

Abstrak

Octaviani, Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) Di Sekolah Dasar Negeri 023 Kelurahan Sepaku Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Bimbingan Bapak, Dr. H. Syahrani, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Bambang Irawan, M.Si selaku dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah Dasar 023 Kelurahan Sepaku Kecamatan sepaku kabupaten penajam Paser Utara dan Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah Dasar 023 Kelurahan Sepaku kabupaten penajam Paser Utara.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dan dokumentasi. Key informen dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan Penajam Paser Utara dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 023 sedangkam informen lainnya adalah para guru SDN 023 beserta orangtua penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM). Alat analisis data yang di gunakan adalah Model Interaktif.

Kesimpulan dalam implementasi Program Bantuan Siswa miskin (BSM) di Sekolah Dasar Negeri 023 kelurahan sepaku dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu pada siswa yang kurang mampu yang tidak memiliki kartu KPS (kartu pelindung sosial) menyebabkan masih terdapat siswa miskin yang tidak mendapat bantuan sehingga penentuan calon penerima bantuan kurang tepat sasaran selain itu tidak tersedianya buku juklak menghambat pelaksanaan BSM di sekolah di mana mengharuskan para guru untuk mencari informasi sendiri.

Kata Kunci: *Implementasi dan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)*

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan di bidang pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok

¹Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Octaviani, Email: catutoctavia@gmail.com

masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, ataupun masyarakat penyandang cacat.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan kepada masyarakat khususnya pada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu adalah digulirkannya program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan berdasarkan sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 508 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 16/PB/2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pencairan Dana Bantuan Siswa Miskin dan Beasiswa Bakat dan Prestasi. Program BSM adalah bantuan dari Pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang diberikan secara langsung kepada siswa dari semua Jenjang Pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK) yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Program pemberian bantuan ini diharapkan mampu menaikkan pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) yang menjadi indikator keberhasilan program wajib belajar pendidikan dua belas tahun. Program Bantuan siswa miskin (BSM) merupakan salah satu bagian dari Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan dari Sosial (P4S) dan merupakan Program kompensasi yang dikeluarkan oleh pemerintah akibat dari kebijakan kenaikan harga Bahan Bakar minyak (BBM) pada juni 2013 lalu.

Salah satu tujuan utama pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin adalah untuk menekan angka anak putus sekolah dan menarik siswa untuk kembali bersekolah, baik dasar maupun menengah. Di samping itu, untuk memberikan motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi pendidikannya, sehingga dapat menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin.

Implementasi program Bantuan Siswa Miskin di Indonesia ternyata belum bisa dikatakan berhasil, karena permasalahan baru terjadi pada saat setelah disalurkannya Bantuan Siswa Miskin (BSM) ke seluruh Indonesia yaitu terkait rendahnya serapan dana BSM kepada masyarakat. Dengan adanya permasalahan tersebut, pemerintah harus bekerja keras untuk mensosialisasikan program BSM, karena permasalahan yang terjadi dapat menghambat pencapaian keberhasilan program BSM.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di SD 023 masih terdapat kendala yaitu masih banyaknya terdapat siswa yang kurang mampu di kelurahan sepaku yang tidak memiliki Kartu Pelindung Sosial (KPS) sehingga dalam penentuan calon penerima Bantuan Siswa Miskin kurang tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan mengadakan penelitian di Sekolah Dasar 023 kelurahan sepaku kabupaten penajam paser utara yang merupakan salah satu obyek pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin dengan judul *“Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di sekolah Dasar*

Negeri 023 Kelurahan Sepaku Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah Dasar Negeri 023 Kelurahan Sepaku Kecamatan Sepaku kabupaten penajam Paser Utara?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah Dasar Negeri 023 Kelurahan Sepaku Kecamatan Sepaku kabupaten penajam Paser Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah Dasar 023 Kelurahan Sepaku Kecamatan sepaku kabupaten penajam Paser Utara
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam impementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah Dasar 023 Kelurahan Sepaku kabupaten penajam Paser Utara

Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian terdiri dari:

1. Secara teoritis
Mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM).
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada sekolah Dasar 023 dalam menjalankan pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Kebijakan Publik

Menurut Wilson (Wahab,2012:13) kebijakan publik adalah tindaan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masaalah tertentu, langkah-langkah yang telah/ sedang diambil (atau gagal di ambil) untuk diimplemetasikan,dan penjelasan-penjelasan yang diberikn oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi).

Implementasi Kebijakan

Ripley dan Franklin (Winarno, 2012:148) berpendapat bahwa implementasi kebijakan adalah apa yang terjadi setelah undang-undang di tetapkan yang

memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*) atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).

Faktor Penentu Dilaksanakan atau Tidaknya Suatu Kebijakan Publik

- a. Faktor Penentu Pemenuhan Kebijakan menurut Agustino (2006:157) yaitu
 1. Respeknya Anggota Masyarakat pada Otoritas dan Keputusan Pemerintah
 2. Adanya Kesadaran Untuk Menerima Kebijakan
 3. Adanya Kepentingan Publik
 4. Adanya Kepentingan Pribadi
 5. Masalah Waktu
- b. Faktor Penentu Penolakan atau Penundaan Kebijakan menurut Agustino
 1. Adanya Kebijakan yang Bertentangan dengan Sistem Nilai yang Mengada
 2. Tidak Adanya Kepastian Hukum
 3. Adanya Keanggotaan Seseorang dalam Suatu Organisasi
 4. Adanya Konsep Ketidakpatuhan Selektif terhadap Hukum

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Bantuan Siswa Miskin atau BSM (Tim Sosialisasi Penyesuaian Subsidi Bahan Bakar Minyak, 2013; 22) adalah bantuan dari pemerintah berupa sejumlah uang tunai yang di berikan secara langsung kepada anak-anak usia sekolah\siswa dari semua jenjang pendidikan,sekolah dasar (SD)\ *Madrasah Ibtidaiyah*, sekolah Menengah Pertama (SMP)/*Tsanawiyah Madrasah* (MTS), dan sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Kejuruan (SMK)/ *Madrasah Aliyah* (MA) dan berasal dari Rumah Tangga Miskin dan rentan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama.

Sasaran BSM

Sasaran program BSM menurut buku Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) 2013 adalah siswa miskin yang masih berstatus sebagai siswa SD, SMP, SMA dan SMK serta memenuhi sekurang-kurangnya satu dari kriteria antara lain sebagai berikut :

- a. Siswa yang orangtuanya penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS);
- b. Siswa penerima Kartu Calon Penerima Bantuan Siswa Miskin khusus untuk SD dan SMP;
- c. Orang tua siswa terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- d. Siswa terancam putus sekolah karena kesulitan biaya;
- e. Siswa yatim, piatu atau yatim piatu;
- f. Siswa berasal dari korban musibah, kelainan fisik, korban PHK dari Rumah Tangga Sangat Miskin

Besaran Dana BSM

Jenjang Pendidikan	BSM/ siswa pada semester 1	BSM/ siswa semester 11/ pertahun
SD	225.000	450.000
SMP	375.000	750.000
SMA	500.000	1000.000

Waktu penyaluran

Mekanisme Penyaluran Manfaat Program BSM juga diubah yaitu dari penyaluran manfaat BSM satu tahun penuh menjadi penyaluran manfaat dua kali (setiap semester) di dalam satu tahun anggaran, yaitu pada antara bulan Januari - Juni untuk semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 dan bulan Juli –Desember untuk semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan penyaluran manfaat dua kali tersebut, diharapkan dapat membantu mengurangi kemungkinan siswa tidak dapat melanjutkan sekolah (drop-out) karena ketidak-tersediaan biaya serta memastikan agar siswa dari keluarga miskin dan rentan yang berada pada peri-ode transisi (antar jenjang kelas dan jenjang pendidikan seperti dari siswa SD, SMP, SMA dan SMK) dapat terus melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pemanfaatan BSM

BSM merupakan belanja personal bagi siswa yang diperuntukkan membiayai keperluan pribadi siswa dalam rangka penyelesaian pendidikan, antara lain digunakan untuk :

1. Pembelian buku, bahan, alat tulis, dan sejenisnya,
2. Pembelian seragam sekolah, tas sekolah, dan sejenisnya,
3. Biaya transportasi pulang-pergi ke sekolah
4. Uang saku siswa sekolah
5. Biaya kursus / les tambahan

Definisi Konsepsional

Didalam penelitian ini Penulis memberikan definisi konsepsional dari implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah tindakan pendanaan yang di lakukan oleh pemerintah kepada siswa miskin berupa Bantuan sejumlah uang tunai yang di berikan secara langsung, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pribadi siswa agar siswa dari keluarga miskin dapat terus melangsungkan pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan bentuk atau format judul penelitian ini, maka dapat dikategorikan bahwa jenis dari penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2004:11) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang

dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini, dijelaskan penelitian deskriptif dalam penyajian data itu lebih kepada, kata-kata, kalimat ataupun gambar, juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi, dokumen resmi atau memo. Hal ini disebabkan oleh karena adanya penerapan metode kualitatif.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan tujuan pengujian masalah penelitian mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di Sekolah Dasar Negeri 023 kelurahan sepaku kecamatan sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara di maka hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin kepada siswa miskin di sekolah meliputi :
 - a. Sumber daya
 - b. Komunikasi antarorganisasi
 - c. Sikap/kecendrungan (disposition) para pelaksana
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:52) dalam penentuan pemilihan informan dapat menggunakan teknik yaitu, teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal serta subjek/objek sesuai tujuan, teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis yang berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Pada tahap awal peneliti akan menjadikan kepala Dinas Pendidikan Penajam Paser Utara dan Kepala Sekolah SD 023, sebagai *key informan* kemudian beberapa guru SD 023 beserta orang tua siswa penerima BSM sebagai *informan*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Seacrh*)
Yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi.
2. Peneliti Lapangan (*field Work Reseacrh*)
Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan.

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan/sumber data primer.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data atau arsip yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data (*Data Display*), Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SDN 023 Sepaku

Sejarah Pendirian

Sekolah Dasar Negeri 023 Sepaku berdiri pada bulan Juli tahun 1997, dengan model awal adalah SD Kecil. Dengan kondisi masyarakat pedesaan yang heterogen, yaitu penduduk asli paser, perantauan pendatang dan masyarakat transmigrasi. Pada masa awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 3 ruang belajar dan satu kantor. Jumlah siswa pada waktu itu hanya beberapa saja karena memang jumlah masyarakat di sekitar sekolah pada saat itu memang terbilang tidak terlalu banyak. Hanya terdiri dari sembilan RT (Rukun Tetangga) di Kelurahan Sepaku. Namun seiring perkembangan jaman dan kemajuan serta pengembangan kecamatan, saat ini siswa di SDN 023 Sepaku telah bertambah.

Visi dan Misi

Visi dari Sekolah Dasar Negeri 023 Sepaku adalah sekolah bermutu, berbudaya dan akhlakul karimah.

Misi dari Sekolah Dasar Negeri 023 yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan berprestasi
2. Menumbuh kembangkan budaya disiplin, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran
3. Membiasakan budaya senyum, salam, dan sapa kepada seluruh warga sekolah
4. Menerapkan nilai-nilai ajaran agama, doa, ikhtiar dan tawakal

Keadaan Guru dan Pegawai

Sekolah dasar Negeri 023 memiliki jumlah guru yang mengajar di SDN 023 Sepaku berjumlah 9 (sembilan) orang yang terdiri dari 8 (delapan) orang sebagai PNS dan 1 (satu) orang tenaga honor dan 3 orang pegawai sebagai penjaga Sekolah, penjaga Perpustakaan, dan Tata Usaha

Keadaan Sarana dan prasarana

Secara umum kondisi sekolah yang berdiri diatas tanah bersegel milik sekolah seluas 5.000 m² ini memiliki 3 unit gedung dan 1 buah perpustakaan dan kondisi sarana dan prasarana SDN 023 sudah cukup baik.

Berikut sarana dan prasaran ada di SDN 023 Sepaku dapat di lihat dari tabel berikut :

NO	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Sekolah	3 unti	Baik
2	Ruang kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
6	Ruang Serba Guna/Aula	1 Ruang	Baik
7	WC Murid/Guru	3 Ruang	Baik
8	Kursi Murid	176 Buah	Baik
9	Meja Murid	88 Buah	Baik
10	Kursi Guru	8 Buah	Baik
11	Meja Kelapa Sekolah	1Buah	Baik
12	Kursi Tamu	2Buah	Baik
13	Lemari Buku	6 Buah	Baik
14	Lemari Perpustakaan	1 Buah	Baik
15	Papan Tulis	6 Buah	Baik
16	Papan Absensi Kelasa	6 Buah	Baik
17	PO Papan Absen Sekolah	2 Buah	Baik

Sumberdaya

Menurut key informen dan informen bahwa sumberdaya manusia tersedia yaitu sumberdaya manusia yang tersedia dalam implementasi BSM yaitu tersedianya pihak pelaksana di sekolah dalam melaksanakan BSM di SDN 023 seperti guru dan Kepala Sekolah di mana mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yaitu Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab program BSM, dan guru sebagai pelaksana program bertugas dalam memilah calon siswa penerima BSM, dan mendata siswa yang mendapat BSM. sumberdaya anggrannya berasal dari APBN dan tiap anak mendapat 450.000 persiswa/pertahun. sumberdaya peralatan sumberdaya peralatan dalam

pelaksanaan BSM di SDN 023 sudah cukup memadai dalam pelaksanaan BSM di sekolah yaitu seperti tersedianya tempat/ gedung sebagai tempat pelaksanaan BSM dan juga tersedianya seperti komputer yang di gunakan untuk merekap data-data calon penerima BSM. sumberdaya informasi pada pelaksanaan BSM di SDN 023 berawal dari pihak sekolah yang mengetahui adanya BSM tersebut dari dinas pendidikan yang mengirimkan langsung surat kepada sekolah dan walaupun sebelumnya tidak adanya sosialisasi langsung dari Dinas pendidikan Penajam di surat tersebut kemudian pihak sekolah langsung mendata siswa sebagai calon penerima BSM Sehingga mengenai informasi awal yang di dapat hanya sebatas surat.

Komunikasi antar organisasi

Menurut key informen dan informen bahwa komunikasi antar organisasi dalam implementasi program BSM di SDN 023 yaitu untuk komunikasi awal berawal dari dinas pendidikan yang mengirimkan surat kepada sekolah sekabupaten penajam paser utara namun untuk sosialisasi tidak sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh dinas pendidikan yang mengatakan sosialisasi di lakukakn 2-3 dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 023 yang mengatakan sosialisasi hanya di lakukan satu kali. Sosialisasi tidak hanya di lakukan oleh dinas pendidikan melainkan pihak sekolah juga melakukan sosialisasi kepada seluruh orangtua siswa SDN 023 melalui rapat bersama di sekolah.

Sikap/ kecendrungan Para Pelaksana

Menurut key informen dan informen sikap/ kecendrungan para pelaksana BSM di sekolah SDN 023 yaitu para guru sebagai pelaksana sikap mereka dengan adanya BSM ini mendapat respon yang positif karena BSM tersebut membantu siswa SDN 023 dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya dan para guru juga berusaha memberi pelayanan yang baik dan mau membantu siswa dan orangtua ketika mereka merasa kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk bisa memperoleh BSM.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miski (BSM) di SDN 023 Kelurahan Sepaku

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi BSM di SDN 023 yaitu kurang tepat sasaran siswa yang memperoleh BSM di karenakan pada pembagian KPS di kelurahan sepaku yang tidak tepat sasaran sehingga siswa miskin yang tidak memiliki KPS tidak bisa memperoleh BSM kemudian tidak tersedianya juklak menjadi faktor kendala sehingga pihak sekolah mencari informasi sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dilapangan Penulis memberikan kesimpulan dari judul “Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) Di Sekolah Dasar Negeri 023 Kelurahan Sepaku Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara” dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Sumberdaya yang tersedia yaitu sumberdaya manusia yang tersedia dalam pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) sudah cukup dalam pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin dimana dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah dan guru yang terlibat di pilih sesuai dengan keahliannya , sedangkan untuk sumberdaya anggaran berasal dari dana APBN yang mana setiap anak mendapat Rp 450.000 pertahun Anggaran tersebut dimanfaatkan untuk keperluan sekolah. Mengenai sumberdaya peralatan sudah cukup bagus dan untuk sumberdaya informasi pihak sekolah mengetahui adanya Program BSM tersebut dari Dinas pendidikan yang mengirimkan surat.
2. Komunikasi antar organisasi dalam implementasi BSM dengan melakukan sosialisasi yaitu berdasarkan hasil penelitian bahwa pihak sekolah SDN 023 mengetahui adanya Program BSM berawal dari dinas pendidikan yang melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah. Sosialisasi yang di lakukan oleh dinas pendidikan tidak sesuai dengan kenyataannya yang berdasarkan hasil wawancara dinas pendidikan melakukan sosialisasi 2-3 kali dalam setahun namun kenyataannya hanya satu kali saja melakukan sosialisasi. Tidak hanya dinas pendidikan yang melakukan sosialisasi tetapi pihak sekolah juga melakukan sosialisasi dengan mengadakan rapat bersama seluruh orangtua murid untuk memberitahukan tentang adanya Program BSM tersebut.
3. Sikap/ kecendrungan (disposition) para pelaksana sudah baik yang mana para pelaksana BSM di SDN 023 yaitu para guru-guru melayani siswa dengan baik dan mau melayani siswa dan orangtuanya ketika mereka merasa dalam kesulitan memenuhi persyaratan memperoleh dan juga pihak pelaksana melaksanakan tugasnya dengan jujur dan sesuai dengan prosedur.
4. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di SDN 023 yaitu adanya kerjasama para guru dan kepala sekolah yang baik dalam pelaksanaan BSM sehingga pelaksanaan program BSM tersebut dapat berjalan dengan baik kemudian Program BSM tersebut mendapat respon yang baik dari para orangtua siswa dan siswa di karenakan program tersebut dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya.
5. Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi program Bantuan Siswa Miskin (BSM) di SDN 023 yaitu kurang tepat sasaran siswa yang memperoleh BSM di karenakan pada pembagian KPS di kelurahan sepaku yang tidak tepat sasaran sehingga siswa miskin yang tidak memiliki KPS tidak bisa memperoleh BSM kemudian tidak tersedianya juklak menjadi faktor kendala sehingga pihak sekolah mencari informasi sendiri.

Saran

Berdasarkan penelitian dan wawancara langsung dilapangan tentang penulis memberikan saran-saran sebagai berikut tentang implementasi Bantuan Siswa Miskin (BSM) di SDN 023 Kelurahan Sepaku yaitu :

1. Hendaknya dalam penentuan Bantuan Siswa Miskin (BSM) tidak hanya di tentukan oleh KPS (kartu pelindung Sosial) saja melainkan melalui pendataan berasal dari bawah misalnya melibatkan Rukun tetangga (RT), Rukun Warga (RW) kelurahan dan sekolah agar sehingga agar siswa yang kurang mampu dapat memperoleh bantuan tersebut.
2. Seharusnya tim manajemen BSM daerah menyediakan buku panduan kepada sekolah-sekolah sebagai penerima bantuan siswa miskin agar mempermudah dalam proses pelaksanaan BSM di sekolah.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Agustino, Leo, 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pasolong, Harbani, 2007. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Solichin, Abdul Wahab, 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Universitas, Muhammadiyah, Malang.
- _____,2012. *Analisis Kebijakan (ke Formulasi ke penyusun Model-Model implementasi Kebijakan Publik)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Subarsono, 2009. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- _____,2009 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharto, Edi, 2006. *Analisis Kebijakan Publik (Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial)*, Alfabeta, Bandung.
- Widodo, Joko, 2009. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*, Bayumedia Publisting, Malang.
- _____, 2010. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*, Bayumedia Publisting, Malang
- _____
Winarno, Budi, 2012. *Kebijakan Publik (Teori Proses dan Studi Kasus)*, Caps, Yogyakarta.

Dokumen-Dokumen :

Anonim ,Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Anonim ,Undang-undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Anonim, 2013. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *Buku Pegangan Sosialisas dan Implementasi (Program-Program Kompensasi Kebijakan Penyesuaian Bahan Bakar Minyak)*.

Anomin ,2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pelaksanaan Bantuan Siswa Miskin (BSM)*.